

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1</sup>



**Gambar 4.1. Logo Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964 di Gedung DPRD Propinsi SumSel. Pendirian IAIN Raden Fatah dipelopori oleh adanya lembaga-lembaga pendidikan tinggi di wilayah Sumatera Selatan, Yogyakarta dan Jakarta. Ada tiga orang ulama yang menjadi penggagas berdirinya IAIN Raden Fatah Palembang, yaitu K. H. A. Rasyid Sidik, K. H. Husin Abdul Mu'in, dan K. H. Sidik Adim. Bertepatan dengan Mukhtar Uklama Se-Indonesia pada tahun 1957 di Palembang, dimana, ide tersebut disambut baik pemerintah dan juga peserta muktamar. Pada tanggal 11 September 1957, bertepatan dengan pelaksanaan hari terakhir muktamar diresmikan berdirinya Fakultas Hukum

---

<sup>1</sup> Muhammad Sirozi dkk, *Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang 2017-2018*, Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 7-10

Islam dan Ilmu Pengetahuan Masyarakat. Peresmian ini dilakukan oleh K. H. A. Gani Sindang sebagai ketua dengan sekretarisnya yaitu Muchtar Efendi.

Antara tahun 1975-1995 IAIN RF Palembang mempunyai 5 (lima) Fakultas yang berada di tempat yang berbeda, diantaranya tiga (3) Fakultas di Palembang, ialah Syariah, Tarbiyah, dan Ushuluddin serta dua (2) Fakultas di dua tempat yang ada Bengkulu, ialah di Curup dengan Fakultas Ushuluddin dan di Bengkulu dengan Fakultas Syariah. Selanjutnya, pada tanggal 27 Februari 1998, IAIN Raden Fatah kembali membuka dua (2) Fakultas baru yang merupakan pengembangan dari Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, ialah Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Kemudian pada 1999 Rektor menginginkan untuk mewujudkan gagasan tentang pembukaan program S2, selanjutnya meminta dilakukan penyempurnaan proposal yang telah dirancang sebelumnya dan menyesuaikannya kepada Dr. J. Suyuti Pulungan, kemudian diajukan lagi kepada Depag (Departemen Agama). Akhirnya tahun 2000 Program Pasca Sarjana Magister Agama (S2) IAIN Raden Fatah secara resmi menjadi bagian IAIN Raden Fatah Palembang.

Fakultas Syariah melakukan terobosan melalui pembukaan Program D3 Perbankan Syariah tahun 2001. Selanjutnya pada tahun 2007 dibuka pula Prodi (Program Studi) Ekonomi Islam. Dengan ditandatanganinya surat peraturan menteri Agama R.I. No. 83 yang berisikan amanat tentang pembentukan FEBI IAIN Raden Fatah Palembang yang dikembangkan dari dua (2) Prodi (program studi) yang sebelumnya ada di Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang, kemudian secara

resmi mempunyai Fakultas sendiri, yaitu FEBI IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2013.

Melalui Perpres No. 129 tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, inilah yang kemudian menjadi catatan sejarah transformasi IAIN menjadi UIN pada tahun 2014. Transformasi inilah yang kemudian membuka pintu bagi UIN Raden Fatah Palembang untuk lebih berkembang dalam melakukan pengintegrasian antara berbagai ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Bentuk nyata dari pengintegrasian antara berbagai ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum yaitu dengan didirikannya tiga (3) Fakultas baru, yakni Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek), Fakultas Psikologi dan FISIP (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). Saat ini, UIN Raden Fatah Palembang mempunyai Sembilan (9) Fakultas, yaitu Syariah dan Hukum, Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dakwah dan Komunikasi, Adab dan Humaniora, Ekonomi dan Bisnis Islam, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Sains dan Teknologi, dan Psikologi.

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang melaksanakan 15 (lima belas) kali suksesi kepemimpinan sejak pertama kali berdiri hingga saat ini, Nama-nama Rektor (Pimpinan) UIN Raden Fatah Palembang sejak 1964 hingga saat ini, yaitu Prof. K.H. Ibrahim Hoesen, LML, K.H. Ahmad Sajari, Brigjen H. Abu Yazid Bustami, K.H. Zainal Abidin Fikry, H. Isa Sarul, Brigjen H. Asnawi Mangku Alam (careraker), Prof. H. Zainal Abidin Fikry, Drs. Usman Said, Drs. Moh. Said, Prof. Dr. H. Jalaluddin, Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, Prof. Dr. H. Aflatun

Muchtar, Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D, dan Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag, M.Si..

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang**

### **a. Visi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang<sup>2</sup>**

“Menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Islami” merupakan visi yang akan diwujudkan pada tahun 2030. Di dalam visi tersebut termuat 3 (tiga) *core values* (nilai pokok) yang menjadi harapan dapat mewarnai setiap langkah dan gerak pengelolaan, serta pengembangan Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

### **b. Misi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang<sup>3</sup>**

Berikut beberapa misi utama pengelolaan dan pengembangan Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang sejalan dengan nilai pokok yang tercantum dalam rumusan visi, diantaranya : *Pertama*, melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang bermutu, keberagaman dan kecendekiawanan. *Kedua*, mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Ketiga*, mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, obyektif, dan bertanggung jawab.

### **c. Tujuan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang<sup>4</sup>**

Dalam pengembangan dan pengelolaannya Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah memiliki beberapa tujuan, diantaranya : *Pertama*, mewujudkan universitas

---

<sup>2</sup> Muhammad Sirozi dkk, *Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang 2017-2018*, Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 11-14

<sup>3</sup> Muhammad Sirozi dkk, *Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang 2017-2018*, Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 15

<sup>4</sup> Muhammad Sirozi dkk, *Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang 2017-2018*, Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, hlm.15

Islam yang sehat, berkualitas, dan mampu memberikan pelayanan yang relevan secara IPTEK dan kebutuhan IMTAK. *Kedua*, mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Ketiga*, menghasilkan karya-karya akademik bertaraf internasional. *Keempat*, melahirkan insan cerdas, komprehensif yang mempunyai keterampilan hidup, kompetensi keilmuan, dan berkarakter.

### **3. Fakultas dan Program Studi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang hingga saat ini memiliki 9 (Sembilan) yaitu :

- a. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum,
- b. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
- c. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
- d. Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
- e. Fakultas Adab dan Humaniora,
- f. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
- g. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
- h. Fakultas Psikologi,
- i. Fakultas Sains dan Teknologi.

Dengan formasi Program D3 sebanyak 1 program studi, yaitu Perbankan Syariah. Program Strata 1 (S1) dengan jumlah program studi sebanyak 37 prodi, yaitu Jinayah, Perbandingan Mazhab, Ahwal Al-Syakhshiyah, Muamalah, Aqidah Filsafat

---

<sup>5</sup> Muhammad Sirozi dkk, *Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang 2017-2018*, Palembang : UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 20-21

Aqidah Filsafat, Studi Agama-Agama, Ilmu Quran dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Arab, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Bimbingan Penyuluhan Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pengembangan Masyarakat Islam, Jurnalistik, Manajemen Dakwah, Sejarah Peradaban Islam, Bahasa dan Sastra Arab, Politik Islam, Ilmu Perpustakaan, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Zakat dan Waqaf, Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, Psikologi Islam Kimia, Biologi, dan Sistem Informasi.

Program S2 sebanyak 6 prodi, yaitu Hukum Tata Negara, Ilmu Quran dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Sejarah Peradaban Islam, dan Ekonomi Syariah. Program S3 sebanyak 3 prodi, yaitu Pendidikan Agama Islam, Peradaban Islam, dan Studi Islam.

#### **4. Himpunan Mahasiswa Lampung Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (HIMALA UIN RF)<sup>6</sup>**



**Gambar 4.2. Lambang HIMALA UIN Raden Fatah Palembang**

---

<sup>6</sup> Danisa Novita Roka, 15 Juni 2021 pukul 19.44 WIB

Himpunan Mahasiswa Lampung berdiri pada tahun 2018, atas inisiasi dari mahasiswa asal Lampung angkatan 2018. Hal ini dimulai dengan adanya obrolan dari beberapa mahasiswa asal Lampung tahun 2018 yang memiliki gagasan untuk mendirikan sebuah himpunan yang dapat dijadikan wadah pemersatu dan silaturahmi bagi mahasiswa asal Lampung yang sedang menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang. Gagasan itu tidak serta-merta bisa langsung direalisasikan, namun dengan adanya semangat dan keberanian, perkumpulan yang awalnya hanya beranggotakan mahasiswa baru ini, perlahan-lahan berhasil mengumpulkan anggota dari berbagai angkatan.

Tujuan awal dari pembentukan perkumpulan ini, hanya sekedar untuk menghimpun mahasiswa asal Lampung yang melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang. Namun, seiring berjalannya waktu tepatnya pada tanggal 04 November 2018, anggota yang ada pada saat itu mengadakan musyawarah yang membahas tentang kepengurusan dan perencanaan pembuatan AD/ART. Sejak saat itulah para anggota menyatakan berdirinya HIMALA secara resmi dan masih tetap aktif sampai saat ini. HIMALA turut aktif dalam beberapa kegiatan, meskipun saat ini sedang pandemi, misalnya saja HIMALA turut serta dalam kegiatan penggalangan dana untuk korban banjir baru-baru ini. Meskipun tidak dapat berkoordinasi secara tatap muka, semua anggota tetap melakukan koordinasi secara *online* melalui grup *chat*. Saat ini HIMALA memiliki anggota sebanyak 72 orang yang berasal dari berbagai Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Lampung.

Fakultas	Jumlah
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum	5 Orang
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam	5 Orang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	21 Orang
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	18 Orang
Fakultas Adab dan Humaniora	5 Orang
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	11 Orang
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	3 Orang
Fakultas Psikologi	4 Orang

(Sumber : Danisa Novita Roka selaku pengurus inti HIMALA)

Himpunan Mahasiswa Lampung (HIMALA) UIN Raden Fatah Palembang merupakan sebuah organisasi yang bersifat sosial dan kekeluargaan. HIMALA pun memiliki visi dan misi tersendiri. Visi dari HIMALA yakni “Menjadikan HIMALA sebagai organisasi kedaerahan yang bermanfaat bagi anggota, daerah, bangsa dan negara dengan mempertimbangkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan, sosial serta menjunjung nilai-nilai agama”. Sedangkan misi HIMALA yakni, “Menjadi wadah silaturahmi dan pengembangan diri, intelektual serta khasanah budaya mahasiswa/i Lampung yang ada di UIN Raden Fatah Palembang, dan juga menjadi sarana untuk menjalin hubungan dengan organisasi-organisasi lain yang tidak bertentangan dengan AD/ART dan Ketentuan Hukum yang berlaku”. Adapun HIMALA, yaitu:

- a. Mempersatukan mahasiswa/i yang berasal dari Lampung di UIN Raden Fatah Palembang
- b. Meningkatkan intelektualitas anggota agar menjadi manusia yang berakhlak dan bertaqwa yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa secara umum.
- c. Mengembangkan budaya Lampung dalam rangka melestarikan kebudayaan nasional.
- d. Mengembangkan minat dan bakat anggota HIMALA.
- e. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dari sumber daya yang ada pada aktivitas-aktivitas yang nyata dan bermanfaat.
- f. Membantu terwujudnya perubahan-perubahan social serta serta memberikan kontribusi pada pembangunan Lampung khususnya dan nasional pada umumnya.
- g. Sebagai sarana interaksi kepada berbagai organisasi daerah lain baik pemerintah maupun non pemerintah yang baik dan tidak bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku.

#### **STRUKTUR KEPENGURUSAN HIMALA 2020-2021<sup>7</sup>**

<b>Ketua Umum</b>	<b>: M. Fikri</b> (Bandar Lampung)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Tuti Awaliyah</b> (Lampung Utara)
<b>Bendahara Umum</b>	<b>: Danisa Novita Roka</b> (Way Kanan)
<b>Divisi PPSDM</b>	<b>: Eka Dian Novia Santi</b> (Lampung Utara)
<b>Divisi Sosial Masyarakat</b>	<b>: Sinta Afriana</b> (Way Kanan)
<b>Divisi Ekonomi</b>	<b>: Rivaldo</b> (Mesuji)

---

<sup>7</sup> Danisa Novita Roka, 15 Juni 2021 pukul 19.44 WIB

## **B. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian**

Peneliti sebenarnya sudah mendapatkan surat izin observasi pada tanggal 26 April 2021, observasi merupakan metode pertama yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sembari berdiskusi bersama dengan pembimbing tentang metode penelitian yang selanjutnya yaitu wawancara, sekaligus juga mempersiapkan apa saja yang diperlukan pada saat melakukan wawancara. Penelitian ini berdasarkan surat izin dari Fakultas dilakukan pada tanggal 01 Juni 2021 sampai dengan 31 Juni 2021, dimulai dengan penentuan siapa saja yang cocok untuk menjadi informan baik itu dari mahasiswa asal Lampung maupun mahasiswa Palembang, peneliti menghubungi para informan dan melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, setelah menyelesaikan proses wawancara yang juga merupakan proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengelompokan data ataupun juga pemilihan data yang akan dimasukkan, peneliti melakukan *display* data dengan tujuan untuk mempermudah membuat kesimpulan.

Informan pertama sampai kelima adalah mahasiswa Lampung dan Informan keenam sampai kedelapan adalah mahasiswa asli Palembang. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara bersama informan yang telah ditentukan :

#### **a. Informan Pertama**

Informan pertama bernama Asep Apriadi, merupakan mahasiswa asal Lampung yang saat ini berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang yaitu pada Program

Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, semester 6. Asep lahir dan dibesarkan di salah satu kabupaten yang ada di provinsi Lampung yaitu Lampung Barat. Asep mengetahui informasi tentang UIN Raden Fatah Palembang melalui *social media*.

“melalui media sosial seperti instagram, facebook, website google dan youtube.”<sup>8</sup>

Alasan Asep memutuskan untuk memilih untuk melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang adalah selain untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga untuk menambah ilmu pengetahuan baik secara umum maupun keislaman dan juga ingin merasakan jauh dari orang tua dengan merantau.

“karena ingin meningkatkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan keislaman serta ingin merasakan tinggal jauh dari orang tua atau merantau.”<sup>9</sup>

Menurut Asep, perasaannya sangat senang dan juga bangga, karena bisa menjadi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang merupakan Universitas Islam terbaik di Sumatera Selatan. Dalam kesehariannya menjadi mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, Asep biasa berbicara menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Palembang.

“bahasa Indonesia dan bahasa Palembang, menyesuaikan lawan bicara.”<sup>10</sup>

Saat ini, Asep sudah bisa berbicara dengan menggunakan bahasa Palembang, meskipun awalnya merasa terkejut, karena intonasi yang digunakan cukup keras dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Asep Apriadi selaku mahasiswa Lampung, Rabu 16 Juni 2021, pkl. 10.00.

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> *Ibid.*,

tinggi sehingga terkesan seperti bentakan tidak seperti pada saat di Lampung. Asep yang awalnya merasa terkejut lama-kelamaan dapat beradaptasi dengan perbedaan itu.

“merasa terkejut awalnya, karena nada bicara yang digunakan tinggi hampir seperti membentak, namun berusaha beradaptasi sehingga lama-kelamaan terbiasa dan bisa menerima nada bicara yang digunakan pada bahasa Palembang.”<sup>11</sup>

Dengan berbagai hal baru dan beberapa perbedaan yang ada di Lampung dan Palembang, Asep membutuhkan waktu waktu sekitar satu bulan untuk beradaptasi di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan juga meskipun terdapat beberapa perbedaan Asep dapat beradaptasi dengan baik, dengan mengikuti berbagai kegiatan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, sehingga tidak merasa mengalami diskriminasi dari mahasiswa asli Palembang. Asep merasakan nyaman berkuliah dan berada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

“untuk bisa beradaptasi dan berkomunikasi di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang kurang lebih memerlukan waktu satu bulan. *Alhamdulillah*, sejauh ini saya merasa nyaman.”<sup>12</sup>

## **b. Informan Kedua**

Informan kedua bernama Tuti Syawaliyah, merupakan mahasiswa asal Lampung yang saat ini berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang yaitu pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semester 4. Tuti lahir dan dibesarkan di salah satu kabupaten yang ada di provinsi Lampung yaitu Lampung

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Asep Apriadi selaku mahasiswa Lampung. Rabu 16 Juni 2021, pkl. 10.00.

<sup>12</sup> *Ibid.*,

Utara. Tuti mengetahui informasi tentang UIN Raden Fatah Palembang melalui Internet dan *social media*.

“melalui internet atau media sosial seperti whatsapp dan instagram.”<sup>13</sup>

Alasan Tuti memutuskan untuk memilih untuk melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang adalah selain untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga karena memang mau kuliah di UIN Raden Fatah Palembang dan orang tuanya menyetujui keinginan tuti.

“karena emang mau kuliah di UIN Raden Fatah Palembang dan orang tua menyetujuinya.”<sup>14</sup>

Menurut Tuti, perasaannya sangat senang, karena bisa merasakan bersosialisasi di lingkungan baru dan juga menjadi pengalaman pertama berada jauh dari orang tua untuk beradaptasi di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang yang merupakan Universitas Islam terbaik di Sumatera Selatan. Dalam kesehariannya menjadi mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, Tuti masih menggunakan bahasa Indonesia.

“masih menggunakan bahasa Indonesia, karena belum terlalu lancar menggunakan bahasa Palembang.”<sup>15</sup>

Saat ini, Tuti masih belum terlalu lancar menggunakan bahasa Palembang, karena belum lama tinggal di Palembang, saat pertama kali ke Palembang tuti merasa

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Tuti Syawaliyah selaku mahasiswa Lampung. Kamis 17 Juni 2021, pkl. 10.00.

<sup>14</sup> *Ibid.*,

<sup>15</sup> *Ibid.*,

terkejut, karena intonasi yang digunakan penutur bahasa Palembang cukup keras dan tinggi sehingga terkesan seperti bentakan tidak seperti pada saat di Lampung. Asep.

“awalnya lumayan kaget karena baru pertama kali ke Palembang dan berintraksi dengan orang-orang Palembang.”<sup>16</sup>

Dengan berbagai hal baru dan beberapa perbedaan yang ada di Lampung dan Palembang, Tuti membutuhkan waktu waktu sekitar satu tahun untuk beradaptasi di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, karena Tuti harus kuliah dari rumah yang disebabkan oleh *corona*, sehingga Tuti belum lama di Palembang dan harus kembali ke rumah. Meski begitu Tuti tetap berusaha beradaptasi dengan mengikuti berbagai kegiatan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, sehingga tidak merasa mengalami diskriminasi dari mahasiswa asli Palembang. Tuti merasakan nyaman berkuliah dan berada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

“Saya memerlukan waktu sekitar satu tahunan untuk beradaptasi karena lebih banyak kuliah *online* dan sekarang saya merasa nyaman, karena saya sudah mulai beradaptasi di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.”<sup>17</sup>

### **c. Informan Ketiga**

Informan ketiga bernama Faris Al Fakhoor, merupakan mahasiswa asal Lampung yang saat ini berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang yaitu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semester 8. Faris lahir dan dibesarkan di salah satu kabupaten yang ada di provinsi Lampung

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Tuti Syawaliyah selaku mahasiswa Lampung. Kamis 17 Juni 2021, pkl. 10.00.

<sup>17</sup> *Ibid.*,

yaitu Lampung Utara. Faris mengetahui informasi tentang UIN Raden Fatah Palembang melalui Internet.

“melalui internet yaitu *websie* resmi UIN Raden Fatah Palembang.”<sup>18</sup>

Alasan Faris memutuskan untuk memilih untuk melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang adalah karena sangat ingin melanjutkan pendidikan di kota Palembang dan UIN Raden Fatah Palembang adalah satu-satunya kampus islam negeri yang ada di kota Palembang.

“karena berada di Palembang dan saya sangat ingin kuliah di Palembang serta UIN RF merupakan satusatunya kampus islam negeri yang ada di kota Palembang.”<sup>19</sup>

Menurut Faris, perasaannya senang, karena bisa merasakan bersosialisasi di lingkungan baru yang *middle class*, dimana kebanyakan mahasiswa dengan kelas ekonomi menengah ke bawah, tapi banyak juga dijumpai mahasiswa dengan ekonomi menengah ke atas. Dalam kesehariannya menjadi mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, Faris masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Gaul.

“bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul menyesuaikan lawan bicara.”<sup>20</sup>

Saat ini, Faris masih belum terlalu lancar menggunakan bahasa Palembang, karena masih kaku untuk menggunakannya. Intonasi yang digunakan penutur bahasa Palembang cukup keras dan tinggi sehingga terkesan seperti bentakan tidak seperti pada saat di Lampung, menurut Faris itu merupakan logat lokal yang khas.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Faris A l Fakhoo selaku mahasiswa Lampung. Jumat 18 Juni 2021, pkl. 10.00.

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> *Ibid.*,

“masih terlalu lokal, karena penutur bahasa Palembang memiliki logat yang khas.”<sup>21</sup>

Dengan berbagai hal baru dan beberapa perbedaan yang ada di Lampung dan Palembang, Faris membutuhkan waktu sekitar tiga sampai empat bulan untuk beradaptasi di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Faris beradaptasi dengan mengikuti berbagai kegiatan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, untuk mengatasi diskriminasi dalam hal logat dan bahasa ketika berbicara dengan mahasiswa asli Palembang. Faris merasakan nyaman berkuliah dan berada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

“saya memerlukan waktu sekitar 3 Sampai 4 bulanan untuk beradaptasi dan saya merasa nyaman.”<sup>22</sup>

#### **d. Informan Keempat**

Informan keempat bernama Melisa Tri Ayu, merupakan mahasiswa asal Lampung yang saat ini berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang yaitu pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, semester 8. Melisa lahir dan dibesarkan di salah satu kabupaten yang ada di provinsi Lampung yaitu Lampung Utara. Melisa mengetahui informasi tentang UIN Raden Fatah Palembang melalui Sosialisasi Alumni.

“melalui seminar Alumni MAN yang sudah lebih dulu berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang pada saat kelas XII.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Faris A l Fakhoor selaku mahasiswa Lampung Jumat 18 Juni 2021, pkl. 10.00.

<sup>22</sup> *Ibid.*,

<sup>23</sup> Wawancara dengan Melisa Tri Ayu selaku mahasiswa Lampung. Rabu 16 Juni 2021, pkl. 13.00.

Alasan Melisa memutuskan untuk memilih untuk melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang adalah karena permintaan orang tua agar kuliah di kota Palembang.

“karena orang tua ingin saya berkuliah di Palembang.”<sup>24</sup>

Menurut Melisa, perasaannya sangat menyenangkan, karena bisa bertemu dan mengenal orang baru. Dalam kesehariannya menjadi mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, Melisa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Gaul serta bahasa Palembang.

“bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul jika mengobrol dengan teman-teman yang berasal dari Lampung, dan juga bahasa Palembang jika mengobrol dengan teman-teman yang bukan Lampung.”<sup>25</sup>

Saat ini, Melisa sudah bisa lancar menggunakan bahasa Palembang, karena sudah 4 tahun berada di Palembang. Intonasi yang digunakan penutur bahasa Palembang cukup keras dan tinggi sehingga terkesan seperti bentakan tidak seperti pada saat di Lampung, menurut Melisa itu adalah itu tidak apa-apa karena itu adalah ciri khas logat Sumatera Selatan, dan juga melisa dibesarkan dalam keluarga yang merupakan salah satu suku yang ada di Sumatera Selatan, jadi sudah terbiasa.

“karena merupakan keturunan dari salah satu suku yang ada di Sumatera Selatan walaupun lahir dan dibesarkan di Lampung, sudah tidak terlalu kaget lagi dengan intonasi penutur lokal.”<sup>26</sup>

Dengan berbagai hal baru dan beberapa perbedaan yang ada di Lampung dan Palembang, Melisa membutuhkan waktu sekitar dua tahun untuk beradaptasi terhadap

---

<sup>24</sup> *Ibid.*,

<sup>25</sup> *Ibid.*,

<sup>26</sup> *Ibid.*,

penggunaan bahasa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Melisa beradaptasi dengan mengikuti kegiatan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, untuk mengatasi diskriminasi dalam hal logat dan bahasa ketika berbicara dengan mahasiswa asli Palembang. Melisa merasakan nyaman berkuliah dan berada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, karena mendapatkan teman dan keluarga baru.

“saya membutuhkan waktu sekitar dua tahunan, untuk bisa menyesuaikan penggunaan bahasa Palembang dan bahasa Indonesia. Saya sangat nyaman kuliah disini, saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman hidup yang belum saya dapat sebelumnya, dan juga saya mendapatkan teman-teman yang baik sehingga dapat membantu saya dalam hal apapun yang membuat saya memiliki keluarga baru disini.”<sup>27</sup>

**e. Informan Kelima**

Informan kelima bernama Eka Dian Novita Santi, merupakan mahasiswa asal Lampung yang saat ini berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang yaitu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semester 8. Eka lahir dan dibesarkan di salah satu kabupaten yang ada di provinsi Lampung yaitu Lampung Utara. Eka mengetahui informasi tentang UIN Raden Fatah Palembang melalui guru dan *social media*.

“saya mendapat informasi pertama kali dari guru SMA yang menyarankan untuk mengikuti SPAN-PTKIN khusus perguruan tinggi islam, yang kemudian saya mencari informasi mengenai UIN Raden Fatah Palembang

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Melisa Tri Ayu selaku mahasiswa Lampung. Rabu 16 Juni 2021, pkl. 13.00.

melalui *Google* dan *Youtube* untuk melihat letak kampus dan program studi yang ingin di pilih.”<sup>28</sup>

Alasan Eka memutuskan untuk memilih untuk melanjutkan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang adalah karena ingin mencari suasana baru dan ada saudara yang tinggal di kota Palembang.

“saya memilih UIN Raden Fatah Palembang dengan berbagai alasan seperti, ingin mencari suasana baru, di Palembang ada saudara, dan jarak ke kampus tidak terlalu jauh dari rumah saudara, dan bisa mengenal teman-teman dari berbagai daerah di luar provins.”<sup>29</sup>

Menurut Eka, kesan pertama kuliah di UIN Raden Fatah itu berbagai macam.

“ada kecewanya, ada antusiasnya, ada biasa-biasa aja. Kecewanya waktu liat di Youtube itu ternyata kebanyakan yang di tampilin UIN Raden Fatah yang di Jakabaring yang baru diresmiin belum lama ini, jadi dalam pikiran itu “*masyaaAllah*, bagus kampusnya” dari situ jadi gak sabar pengen kuliah di situ, tapi begitu sampe ternyata masih pake kampus UIN Raden Fatah yang lama. Antusiasnya tetap ada meskipun gak jadi pake kampus baru karena memang belum selesai pembangunannya, antusiasnya dari ketemu temen-temen baru, masuk kelas bareng, belajar, kerjain tugas, sampe ke perpustakaan aja kompakan sekelas bareng buat ngerjain tugas kelompok, dan ngerasa di kelas itu bukan kayak anak kuliah tapi masih kayak anak SMA yang ngalur-ngalur aja gitu yang penting masuk kelas, ada juga beberapa yang kalau lagi diskusi keliatan menonjol.”<sup>30</sup>

Dalam kesehariannya menjadi mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, Eka menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Palembang.

“bahasa sehari-hari yang digunakan tergantung sama siapa ngobrolnya, tapi kalau di kelas pakai bahasa Indonesia, kalau di luar kelas karena kebanyakan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Eka Dian Novita Santi selaku mahasiswa Lampung. Kamis 17 Juni 2021, pkl. 12.00.

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> *Ibid.*,

orang Palembang jadi pakai bahasa Palembang, kadang juga pakai bahasa Indonesia”<sup>31</sup>

Saat ini, Eka sudah bisa lancar menggunakan bahasa Palembang, karena sudah 4 tahun berada di Palembang. Intonasi yang digunakan penutur bahasa Palembang cukup keras dan tinggi sehingga terkesan seperti bentakan tidak seperti pada saat di Lampung, menurut Eka itu adalah itu tidak apa-apa karena itu adalah cirri khas logat Sumatera Selatan, dan juga Eka tinggal bersama saudara yang biasa menggunakan bahasa Palembang, jadi sudah terbiasa.

“kalau penggunaan bahasa Palembang yang intonasi cukup keras dan tinggi itu sebenarnya mungkin biasa aja kalau buat sesama orang Palembang, tapi kalau dari luar Palembang mungkin agak kaget ya karena memang intonasi di Palembang agak tinggi jadi yang sebenarnya ngobrol biasa kayak orang mau ribut gitu.”<sup>32</sup>

Dengan berbagai hal baru dan beberapa perbedaan yang ada di Lampung dan Palembang, Eka hanya membutuhkan waktu sekitar satu bulan untuk beradaptasi terhadap penggunaan bahasa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Eka beradaptasi dengan mengikuti kegiatan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan tidak mengalami diskriminasi baik di kelas maupun di luar. Eka merasakan nyaman berkuliah dan berada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, karena mendapatkan teman dan keluarga baru.

“saya membutuhkan waktu kurang lebih sebulan udah terbiasa sama cara komunikasinya, karena lingkungan dan teman yang kebanyakan orang Palembang jadi secara gak langsung jadi ngerti cara komunikasinya. *Alhamdulillah*, nyaman karena ada saudara, teman, ya jadi keluarga yang

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Eka Dian Novita Santi selaku mahasiswa Lampung. Kamis 17 Juni 2021, pkl. 12.00.

<sup>32</sup> *Ibid.*,

berjuang di bangku kuliah sama-sama, walaupun akhirnya sendiri-sendiri semuanya udah termasuk di perjalanan hidup, ya intinya kesuksesan setiap orang berbeda-beda tapi menuju kesana berjuang bersama itu bukan sebuah kesalahan.”<sup>33</sup>

#### **f. Informan Keenam**

Informan keenam bernama Miftahul Jannah, merupakan mahasiswa asli Palembang yang saat ini berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang yaitu pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, semester 8. Miftahul adalah teman satu kelas melisa. Miftahul adalah Alumni dari MAN 1 Palembang. Bahasa sehari-hari yang digunakan Miftahul di rumah adalah bahasa Palembang, namun ketika di kelas miftahul menggunakan bahasa Indonesia untuk mengimbangi mahasiswa yang tidak bisa bahasa Palembang.

“saya menggunakan bahasa Indonesia untuk menyesuaikan dengan lawan bicara”<sup>34</sup>

Menurut Miftahul, mahasiswa asal Lampung di kelasnya bersikap secara sopan dan baik, sehingga mudah beradaptasi dan tidak menimbulkan keributan, dalam artian salah paham yang rentan antar sesama teman satu kelas yang berasal dari daerah yang berbeda. Tidak terjadi pertengkaran, karena anggota kelas saling toleransi satu sama lain. Mahasiswa Lampung juga ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,

<sup>34</sup> Wawancara dengan Miftahul Jannah selaku mahasiswa asli Palembang. Jumat 18 Juni 2021, pkl. 13.00.

“mahasiswa Lampung ikut berpartisipasi bahkan tidak jarang mengambil dan mendapatkan peranan yang besar dalam suatu kegiatan.”<sup>35</sup>

**g. Informan Ketujuh**

Informan ketujuh bernama Clariesza Katrina, merupakan mahasiswa asli Palembang yang saat ini berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang yaitu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semester 8. Clariesza adalah teman satu kelas Eka dan Faris. Clariesza adalah Alumni dari MAN 1 Palembang. Bahasa sehari-hari yang digunakan Clariesza di rumah adalah bahasa Palembang, namun ketika di kelas clariesza menggunakan bahasa Indonesia untuk mengimbangi mahasiswa yang tidak bisa bahasa Palembang.

“campur, kadang bahasa Indonesia dan kadang bahasa Palembang tapi lebih dominan bahasa Palembang”<sup>36</sup>

Menurut Clariesza , mahasiswa asal Lampung yang ada di kelasnya bersikap secara sopan dan baik, sehingga mudah beradaptasi dan tidak menimbulkan keributan, dalam artian salah paham yang rentan antar sesama teman satu kelas yang berasal dari daerah yang berbeda. Tidak terjadi pertengkaran, karena anggota kelas saling toleransi satu sama lain. Mahasiswa Lampung juga ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*,

<sup>36</sup> Wawancara dengan Clariesza Katrina selaku mahasiswa asli Palembang. Sabtu 19 Juni 2021, pkl. 13.00.

“Sering ikut kegiatan kampus dan *jugo lebeh* banyak ngomong dalam artian *lebeh* berani tampil lah *intinyo*.”<sup>37</sup>

#### **h. Informan Kedelapan**

Informan kedelapan bernama Indra Wahyu Apriandhi, merupakan mahasiswa asli Palembang yang saat ini berkuliah di UIN Raden Fatah Palembang yaitu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semester 8. Indra adalah teman satu kelas Eka dan Faris. Indra adalah Alumni dari SMA Muhammadiyah 01 Palembang. Bahasa sehari-hari yang digunakan Indra di rumah adalah bahasa Palembang, namun ketika di kelas Indra menggunakan bahasa Indonesia untuk mengimbangi mahasiswa yang tidak bisa bahasa Palembang.

“campur, kadang bahasa Indonesia dan kadang bahasa Palembang, menyesuaikan lawan bicara.”<sup>38</sup>

Menurut Indra, mahasiswa asal Lampung yang ada di kelasnya bersikap secara sopan dan baik, sehingga mudah beradaptasi dan tidak menimbulkan keributan, dalam artian salah paham yang rentan antar sesama teman satu kelas yang berasal dari daerah yang berbeda. Tidak terjadi pertengkaran, karena anggota kelas saling toleransi satu sama lain. Mahasiswa Lampung juga ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

“mahasiswa Lampung cukup aktif dan baik dalam kegiatan kampus, mereka berpartisipasi aktif dan baik sebagai peserta kegiatan dan anggota kelas.”<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*,

<sup>38</sup> Wawancara dengan Indra Wahyu Apriandhi selaku mahasiswa asli Palembang. Sabtu 19 Juni 2021, pkl. 10.00.

## 2. Pembahasan Penelitian

UIN Raden Fatah Palembang sebagai satu-satunya PTKIN di Sumatera Selatan telah menarik minat calon mahasiswa dari berbagai wilayah Sumatera Selatan, salah satunya provinsi Lampung. Di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang terdapat mahasiswa yang berasal dari kota dan kabupaten yang ada di Sumatera Selatan, Seperti : Ogan Ilir, Prabumulih, Lahat, Muara Enim, Pagar Alam, OKI, OKU dan Martapura, dimana setiap wilayah memiliki bahasa sehari-hari yang cukup khas.

Perbedaan yang cukup signifikan antara budaya yang ada di Lampung dan Palembang adalah pada bahasa sehari-hari yang digunakan. Dimana meskipun di Lampung terdapat suku lampung dan suku lainnya, tetapi masyarakat Lampung terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Sedangkan di Palembang masyarakatnya terbiasa menggunakan bahasa Palembang sebagai bahasa sehari-hari. Hal yang cukup membutuhkan waktu untuk dipahami dalam budaya yang ada dalam bahasa Palembang adalah penggunaan kata “kamu”. Dalam bahasa yang digunakan di Lampung kamu merujuk pada lawan bicara yang sebaya dan lebih muda. Namun berbeda halnya dengan pemahaman budaya yang ada di Palembang ketika dengan teman sebaya dan yang lebih muda maka mereka terbiasa menggunakan kau dan menggunakan kamu untuk yang lebih tua, karena lebih sopan. Itulah salah satu contoh yang perlu dipahami mahasiswa Lampung ketika beradaptasi

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Berikut paparan pembahasan penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan :

**a. Pola komunikasi budaya mahasiswa Lampung dalam menyesuaikan diri dengan budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.**

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan tentang pola komunikasi budaya mahasiswa Lampung dalam menyesuaikan diri dengan budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, mahasiswa Lampung memiliki dua pola penyesuaian diri, sebagai berikut :

1). Melalui Bahasa. Bahasa adalah aspek yang sangat mendasar dalam berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Bahasa menyatakan kesadaran dalam konteks sosial. Saat berkomunikasi antar budaya ada beberapa variasi berbahasa yaitu: dialek, yakni variasi bahasa disuatu daerah dengan kosa kata yang khas. Aksen, menunjukkan pemilihan pronouncation tekanan dalam pengucapan. Jargon, sebuah unit katakata yang dibagikan atau dipertukarkan yang sama profesionalnya. Argot, bahasa-bahasa khusus yang digunakan oleh suatu kelompok yang luas dalam sebuah kebudayaan untuk mendefinisikan batas-batas kelompok dengan orang lain.<sup>40</sup> Mahasiswa asal Lampung beradaptasi di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dengan berusaha memahami dan juga menggunakan bahasa yang sama dengan yang digunakan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang pada saat berkomunikasi satu sama lain.

---

<sup>40</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 135.

2). Melalui kegiatan mahasiswa. Salah satu bentuk pola budaya Hofstede adalah dimensi kolektivisme. Andersen menyatakan budaya kolektif cenderung menekankan pada komunitas, kolaborasi, kepentingan bersama, harmoni, tradisi, barang untuk kepentingan umum dan menjaga harga diri. Dengan budaya kolektivisme akan melahirkan masyarakat terintegrasi dengan kuat.<sup>41</sup> Menurut Liliweri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi adaptasi seseorang pada saat komunikasi antar budaya. Faktor ini akan menjadi pendorong efektifnya komunikasi antar budaya yaitu:<sup>42</sup>

a) Sangat memperhatikan manusia dan kurang memperhatikan tugas. b) Hanya sedikit memperhatikan kepentingan sendiri. c) Etnosentrisme rendah. d) Toleransi tinggi terhadap situasi yang mendua. e) Empati tinggi, sangat mendengarkan. f) Keterbukaan tinggi, dogmatis yang rendah. g) Kognitif yang kompleks. h) Percaya. i) Kontrol pribadi yang tinggi, sikap fatalisme. j) Sikap inovasi yang tinggi. k) Keprihatinan terhadap komunikasi tinggi. Mahasiswa asal Lampung beradaptasi terhadap pola komunikasi budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dengan cara mengikuti berbagai kegiatan mahasiswa yang ada di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan tujuan selain untuk menambah pengalaman di kelas pada saat kuliah, tetapi juga untuk menambah teman ataupun juga relasi di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

---

<sup>41</sup> T. E. Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 121.

<sup>42</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 280.

**b. Pola komunikasi budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dalam menerima mahasiswa Lampung.**

Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan tentang pola komunikasi budaya mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dalam menerima mahasiswa Lampung, mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang memiliki dua pola komunikasi dalam menerima mahasiswa Lampung, sebagai berikut :

- 1). Melalui pengkaburan identitas budaya, hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa asal Palembang, yang awalnya menggunakan bahasa lokal pada saat berkomunikasi dan memiliki nada intonasi yang tinggi pada saat berbicara, kemudian menyesuaikan intonasi dan bahasa yang digunakan pada saat berbicara dengan mahasiswa asal Lampung.
- 2). Melalui keterbukaan yang cenderung tinggi, yang dimaksud dengan keterbukaan disini adalah penerimaan. Hal ini ditunjukkan dengan bagaimana sikap toleransi mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dalam menerima mahasiswa asal Lampung cenderung memberikan tanggapan positif, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya terjadi perundungan, diskrimasi dan hal buruk lainnya terhadap mahasiswa asal Lampung yang berkuliah di Lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.